

**Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)  
Melalui Fasilitas Internal dan Eksternal  
(Studi Kasus pada Usaha Cireng BledekkanSetan di  
Surakarta)**

**Dicky Agus Wiranto<sup>1</sup>, Elsa Nur Safitri<sup>2</sup>, Nur Sahit Gatot Nugroho<sup>3</sup>, Aris Prio  
AgusSantoso<sup>4</sup>**

Fakultas Hukum Dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo,  
Jawa Tengah 57552  
dikyaguswira10@gmail.com

**Abstrak**

Pengembangan Secara Internal dari usaha “Cireng BledekkanSetan” dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan tabungan sendiri untuk modal awal, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, dan memperluas jaringan sasaran. Selain itu, fasilitas dari pihak eksternal yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Komenkop UKM) Kota Surakarta telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas eksternal dan internal dan menganalisis kendala dalam pengembangan UMKM pada usaha Cireng BledekkanSetan di Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pengembangan UMKM dibagi menjadi dua bagian yakni; secara internal yang menggunakan modal dengan tabungan sendiri dan melakukan inovasi produknya dengan memberikan berbagai macam rasa untuk menarik minat pelanggan. Berikutnya adalah pengembangan eksternal yaitu dengan adanya bantuan dari Komenkop UKM berupa dana dengan melalui 2 tahap dengan nominal uang yang berbeda.

*Kata kunci* : Pengembangan UMKM, Fasilitas Internal dan Eksternal.

### **Abstract**

*Internal development of the "Cireng BledekkkanSatan" business in increasing potential by using own savings for initial capital, innovating production results, and expanding the target network. In addition, facilities from external parties, namely the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (Komenkop UKM) of Surakarta City have provided MSMEs access to sources of capital. This study aims to identify, describe and analyze the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through external and internal facilities and to analyze the constraints in developing MSMEs in the Cireng BledekkkanSatan business in Surakarta. The research method used is a qualitative method. The results of this study show that the development of MSMEs is divided into two parts, namely; internally using capital with their own savings and innovating their products by providing various flavors to attract customers. Next is external development, namely with assistance from the SME Komenkop in the form of funds through 2 stages with different nominal money.*

*Keywords: MSME Development, Internal and External Facilities.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja (Sukendar et al., 2021).

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Di Surakarta banyak berkembang usaha makanan salah satunya Cireng BledekkkanSetan. Usaha ini menggunakan bahan dasar tepung tapioka yang diolah menjadi cireng yang memiliki kepanjangan aci goreng.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha "Cireng BledekkkanSetan" dalam pengembangan usahanya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Internal dan Eksternal (Studi Kasus pada Usaha Cireng BledekkkanSetan di Surakarta)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi eksternal dan internal dan menganalisis kendala dalam pengembangan UMKM pada usaha Cireng BledekkkanSetan di Surakarta.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil kekayaan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### 2.2. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara :

- 1) Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

## 3. METODOLOGI

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah dengan pendekatan *field study* dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan metode kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan, menjabarkan serta menggambarkan gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi eksternal dan internal pada usaha “Cireng Bledekketan” di Surakarta.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Internal dan Eksternal pada usaha “Cireng Bledekketan” di Surakarta

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat (Publik et al., n.d.)

- 1) Pengembangan secara internal dari usaha “Cireng BledekkkanSetan” di Surakarta

Adapun potensi dan pengembangan yang dilakukan oleh pemilik usaha “Cireng BledekkkanSetan” di Surakarta terdiri dari :

- Pengadaan permodalan dengan menggunakan modal pribadi.
- Inovasi hasil produksi dengan memberikan berbagai macam rasa yang khas dari isi cireng tersebut.
- Perluasan jaringan pemasaran usaha “Cireng BledekkkanSetan” dalam pemasaran produknya menggunakan media social berupa Instagram, WhatsApp, Facebook

- 2) Pengembangan Secara Eksternal dengan Adanya Bantuan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Komenkop UKM) Kota Surakarta

Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pada pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, ada banyak manfaat dari adanya UMKM yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya, dan terkadang mereka terjebak dengan keterikatan rentenir mengingat masih rendahnya aksesibilitas terhadap sumber-sumber pembiayaan formal. Mengenai pemberian akses terhadap sumber-sumber pendanaan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta telah memberikan akses bagi masyarakat terhadap modal usaha. Bantuan dana tersebut diberikan kepada semua pelaku usaha UMKM yang sudah memenuhi syarat-syarat yang berlaku melalui Bank BCA cabang terdekat atau sesuai pembuatan rekening di pemilik usaha.

#### **4.2. Kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh usaha “Cireng BledekkkanSetan” di Surakarta.**

- 1) Meningkatnya harga bahan baku  
Bahan baku merupakan bahan pokok yang digunakan dalam mengolah suatu jenis bahan menjadi produk yang dapat dihasilkan dengan kreatifitas dan inovasi semaksimal mungkin. Kenaikan harga baku ini tentu saja mempengaruhi harga penjualan, apalagi bahan baku diperoleh dari supply, sehingga mereka memerlukan biaya yang lebih dibandingkan jika mendapatkan bahan baku dari kebun sendiri. Inilah yang menjadi kendala karena mereka hanya akan mensuplai bahan baku sesuai budget yang mereka miliki. Otomatis produksi yang dihasilkan akan terbatas padahal permintaan pasar cukup banyak.
- 2) Sumber daya manusia yang terbatas  
Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan usaha. Dari hasil penelitian, mayoritas ilmu pengetahuan serta keterampilan diturunkan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu dari segi kreatifitas mereka kurang bisa mengembangkan kemampuanyang dimilikinya.

- 3) Masalah dalam proses pengiriman  
Proses pengiriman pada penjualan “Cireng BledakkanSetan” melalui sistem COD yang hanya dilakukan di Surakarta dan sekitarnya. Dalam pengiriman tidak bisa dikirim ke luar kota menggunakan jasa pengiriman ekspedisi karena untuk ketahanan produknya sendiri di suhu ruangan hanya tahan 1 hari, sedangkan disuhu freezer kurang lebih 1(satu) minggu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa “Cireng BledakkanSetan” dalam pengembangan secara internal menggunakan modal dengan tabungan sendiri dan melakukan inovasi produknya dengan memberikan berbagai macam rasa untuk menarik minat pelanggan. Sedangkan pengembangan eksternal dengan adanya bantuan dari Komenkop UKM berupa dana dengan melalui 2 tahap dengan nominal uang yang berbeda

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida Nur Aini, Dkk. (2021) Strategi Penjualan Online Pasca Pandemi Covid-19, *Review Of Accounting And Business*, 2 (1), 182-188.
- Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (n.d.). Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. 1(6), 1286–1295.
- Santoso A. P. A., Erna Chotidjah Suhatmi, 2020, *Hukum Ketenagakerjaan dan Penyelesaian Hubungan Industrial*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Santoso A. P. A, Erna Chotidjah Suhatmi, *Employment Termination In The Middle Of Covid-19 Pandemic: Labor Law Point Of View*, UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum, 8(1), 86-94.
- Saputro W.A., Aris Prio Agus Santoso. *Factors Affecting Food Waste Behavior (Case Study Of Surakarta City Community)*. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian* 8 (2), 165-174
- Sukendar, S., Santoso, A. P. A., Rifai, R. A., & Hermawan, R. D. (2021). Kebebasan Berdagang Di Tengah PPKM Darurat Ditinjau Dari Sudut Pandang Sociological Jurisprudence Dan Konsep Keadilan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 593–602. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2226>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.